

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, teknologi dan komunikasi saat ini berkembang sangat cepat dan lebih maju. Teknologi komunikasi adalah alat komunikasi dengan banyak fungsi yang dapat membantu mereka yang membutuhkannya menemukan berbagai informasi. Kemajuan teknologi yang semakin canggih ini telah membawa perubahan besar pada kehidupan orang-orang di berbagai bidang. Sama seperti *gadget*, hampir semua orang di dunia sudah memiliki *gadget* dan digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua.¹

Hampir semua orang menggunakan *gadget* dalam kegiatan sehari-hari mereka, dan setiap hari hampir semua orang menghabiskan banyak waktu ketika menggunakan *gadget*. Oleh karena itu, perangkat ini memiliki nilai dan manfaatnya sendiri bagi mereka yang menggunakannya.

Keberhasilan pendidikan seorang anak tentu saja sebagian besar tergantung pada berbagai pengaruh lingkungan di mana anak-anak dibesarkan. Lingkungan pendidikan anak-anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak-anak untuk menerima pendidikan awal, sehingga sifat atau

¹Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak", dalam *Jurnal STIT Al-Muslihud*, Vol. 17, No. 2, November 2017, 316.

karakter anak dibentuk oleh lingkungan keluarga. Orang tua tentu saja memainkan peran penting dalam menyelesaikan tugas membesarkan anak, di mana mereka mendidik, mengasuh, dan mengajarkan anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi orang dewasa.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak-anaknya. Dalam hal ini tentu sangat penting adanya tanggung jawab orang tua pada anaknya, sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S At-Tahrim (66): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kaum mukmin untuk menjaga diri dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh mengikuti perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajari keluarganya untuk taat dan mengikuti perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga adalah amanat yang harus dijaga untuk kesejahteraan jasmani dan rohaninya.²

Maksud dari ayat ini adalah bahwa orang tua harus menjaga anaknya. Orang tua bertanggung jawab atas perilaku yang menunjukkan kehangatan, keefektifan, kepedulian, kenyamanan, perhatian, dukungan, dan cinta.³

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 204.

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 16.

Karena di dalam keluarga itu ada ayah, ibu serta anak, maka pasti terdapat pemimpin dalamnya. Dan maka dari itu, setiap orang adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban, sebagaimana hadits berikut.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئَلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.⁴

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa setiap orang dewasa dibebani tanggung jawab dan ditugasi mengatur dan memelihara hubungan serta harus berlaku adil dalam berbagai hal sebagai pendidik. Dan semua yang dibebani tanggung jawab untuk orang lain. Mengenai tanggung jawab dalam Islam yang bernilai keagamaan, artinya setiap muslim bertanggung jawab sebagai pendidik dan kegagalan mendidik seseorang akan diperhitungkan pada hari kiamat. Walaupun lalai mendidik secara duniawi, orang-orang yang menjadi pembimbingnya bisa dituntut.⁵ Dari hadits tersebut sudah dapat kita pahami bahwasanya seorang pemimpin akan diminta pertanggung jawaban, sama halnya dengan orang tua tentu akan diminta pertanggung jawaban.

Kemudian, seperti halnya peran orangtua terhadap anaknya tentu sangat penting, dikarenakan sebagian besar hidup seorang anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, apalagi anak usia pra-sekolah atau sekolah dasar itu sangatlah penting terutama peran ibu. Peran orang tua tadi salah satunya adalah dalam hal mendampingi anak, contohnya mendampingi anak dalam hal

⁴Acmad Sunarto, *Riydhus Shalihin Karya Al- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, terbitan Darul Fikr, Beirut, t.t.* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 603-304.

⁵Alfiah, *Hadits Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi)*, (Pekan Baru: Kreadi Edukasi, 2015), 42.

penggunaan *gadget*, dengan begitu maka anak akan terkontrol aktivitas nya selama menggunakan *gadget*.

Namun, seringkali penggunaan ini *gadget* menjadi salah satu jalan pintas bagi orang tua dalam pengasuhan anak nya. Dengan banyak fungsi dan aplikasi yang menarik, mereka memanfaatkannya untuk menemani anak-anak mereka sehingga orang tua dapat melakukan aktivitas dengan tenang tanpa khawatir anak mereka akan keluar, bermain kotor atau hal lain yang akan mengganggu aktivitas orang tua. Banyak orang tua percaya bahwa perangkat ini dapat aman dan mudah untuk memantau teman bermain bagi anak. Peran orang tua kini tergantikan oleh perangkat yang dimaksudkan sebagai teman bermain.⁶

Nyatanya, *gadget* atau gawai tidak hanya memberikan dampak negatif bagi anak, tetapi juga memberikan dampak positif, diantaranya terhadap cara berpikir anak yaitu dapat membantu anak mengatur kecepatan permainannya, mengembangkan strategi dalam permainan, serta meningkatkan keterampilan otak kanan anak selama itu dalam pengawasan yang baik. Namun di balik manfaat tersebut, nyatanya lebih mendominasi efek negatif bagi tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah radiasi dari *gadget* yang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan syaraf dan otak anak jika anak sering menggunakan *gadget*. Ini juga dapat mengurangi mobilitas anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak menjadi lebih individual dengan bantuan perangkat, sehingga mereka tidak memiliki sikap peduli terhadap teman atau orang lain.

⁶Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media *Gadget* Pada...., 318.

Dengan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana orang tua mendampingi anak-anak mereka ketika menggunakan *gadget*. Karena itu, peneliti akan menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“PENDAMPINGAN PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK DI KALANGAN ORANG TUA PENGRAJIN DODOL DESA TELAGA BIDADARI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang merupakan fokus penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan yang berkenaan dengan pendampingan orang tua kepada anak, khususnya dalam penggunaan *gadget*.
2. Menambah khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang memerlukannya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami dan agar terarahnya penelitian serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi”, artinya membantu seseorang yang membutuhkan pendamping karena suatu alasan.⁷ Oleh karena itu, pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada upaya orang tua untuk menemani, mengawasi dan menasihati saat menggunakan *gadget*.

2. Penggunaan *Gadget*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah proses, pembuatan, cara memakai, dan pemakaian.⁸ Sedangkan *gadget* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi tertentu, seperti *smartphone*.⁹ *Gadget* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *smartphone*.

3. Orang Tua

Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya.¹⁰ Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik, merawat, mendukung dan membimbing anaknya hingga mencapai taraf tertentu yang mengarah pada kesiapan anak dalam kehidupan sosial. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah si ibu.

⁷Delsyia Tresnawaty dkk, *Antologi: Multi Perspektif Keilmuan Di Masa Pandemi Covid-19 (Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan, Psikologi dan Konseling)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 132.

⁸Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 716.

⁹Putri Miranti dan Lili Dasa Putri, “Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol 6, No 1, Juni 2021, 59.

¹⁰Novrida dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG-Paud UNIB*, Vol.2, No. 1, 2017, 42.

4. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak didefinisikan sebagai manusia generasi pertama atau kedua yang masih muda.¹¹ Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kandung yang berusia antara 6 sampai 12 tahun yang sedang bersekolah.

5. Pengrajin Dodol

Pengrajin dodol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki usaha pembuatan dodol dan berupa pemiliknya langsung yang bertempat tinggal di desa Telaga Bidadari.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan awal terhadap beberapa karya ilmiah untuk dijadikan bahan referensi dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan mengenai orang tua yang mendampingi anaknya ketika menggunakan teknologi seperti *gadget*, dan ditemukanlah beberapa karya ilmiah yang berkaitan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Widia Fayantini tahun 2021 mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Desa Babai

¹¹Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 20.

Kecamatan Kurau Kuala Kabupaten Barito Selatan”.¹² Penelitian Widia Fayantini menunjukkan bahwa para orang tua hanya mengizinkan anak-anak mereka menggunakan gadget setelah mereka selesai belajar, dan program yang mereka tonton sesuai dengan usia dan mengandung konten pendidikan bagi anak untuk mencegah agar anak tidak menonton atau melihat konten yang tidak pantas untuk anak kecil, orang tua menyadari pentingnya mengawasi anak saat menggunakan *gadget*. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung yang mendorong orang tua mendampingi anak dalam menggunakan *gadget*. Sementara sebagian orang tua disibukkan dengan tugas rumah tangga dan hanya memiliki sedikit waktu untuk menemani anak saat mereka menggunakan teknologi tersebut, hal inilah yang menjadikan salah satu faktor penghambat orang tua untuk mendampingi anaknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya memiliki tingkat pengaturan, sedangkan persamaannya adalah adanya kesadaran orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak serta kesibukan orangtua yang membuat sedikitnya waktu untuk mendampingi si anak.

2. Penelitian oleh Indian Sunita dan Eva Mayasari tahun 2018 yang berjudul “Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak”.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Indian dan Eva Mayasari ini

¹²Widia Fayantini, “*Pendampingan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 112.

¹³Indian Sunita dan Eva Anggraeni, “Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak”, dalam *Jurnal Endurance*, Vol. 3, No. 3, Oktober 2018, 510.

menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang baik maka akan cenderung berdampak positif daripada negatif, sedangkan pengawasan orangtua yang kurang baik maka akan lebih cenderung berdampak negatif. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan *gadget* pada anak, dan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti yakni mengenai pendampingan.

3. Penelitian oleh Herni Wulandari, dkk tahun 2021 yang berjudul "Pengawasan Orangtua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai".¹⁴ Penelitian yang mereka lakukan ini menunjukkan bahwa peran pendampingan orang tua dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak memiliki perbedaan antara Bapak dengan Ibu. Peran ayah di sini berupa memantau kegiatan anak dalam bermain gawai dan bermain game bersama, sedangkan peran ibu lebih kepada mengajarkan anak. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang penggunaan gawai atau *gadget* pada anak, dan perbedaannya terletak pada usia dan juga tempat penelitiannya dan juga pada subjek penelitiannya dimana pada penelitian saya hanya meneliti seorang ibu saja.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan yang akan peneliti ajukan yaitu tentang Pendampingan Penggunaan *Gadget* Pada Anak Di Kalangan Orang Tua

¹⁴Herni Wulandari dkk, "Pengawasan Orangtua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai", dalam *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2, No. 1, April 2021, 54.

Pengrajin Dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan mengenai teknologi alat komunikasi *gadget* dalam perubahan peradaban pendidikan dalam keluarga, urgensi pendampingan orangtua terhadap *gadget* sebagai alat teknologi komunikasi modern, dampak alat komunikasi *gadget* pada perubahan pola perkembangan kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga, dan perlindungan perilaku akhlak anak terhadap perkembangan alat komunikasi teknologi *gadget*.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran singkat subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, berisikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian